

**WUJUD KEPEMIMPINAN ASHOKA WARDHANA MEMIMPIN KERAJAAN
MAGADHA DI INDIA TAHUN 273-232 SM SUATU SUMBANGAN MATERI
SEJARAH ASIA SELATAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FKIP UM PALEMBANG**

SKRIPSI

OLEH:

CHUSNUL WINDA EKA S

352018013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2022**

**WUJUD KEPEMIMPINAN ASHOKA WARDHANA MEMIMPIN KERAJAAN
MAGADHA DI INDIA TAHUN 273-232 SM SUATU SUMBANGAN MATERI
SEJARAH ASIA SELATAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FKIP UM PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**OLEH:
CHUSNUL WINDA EKA S
352018013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2022**

Skripsi oleh Chusnul Winda Eka S ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, April 2022

Pembimbing I



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Palembang, April 2022

Pembimbing II



Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Chusnul Winda Eka S ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 April 2022

Dewan Penguji:



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



Dra. Fatmah, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M.Hum

**Mengetahui
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ♥ *Jangan samakan hidupmu dengan hidup orang lain.*
- ♥ *Jika lelah istirahatlah, tetapi jangan menyerah.*
- ♥ *Seberat apapun masalah dan bebannya harus tetap Happy Kiyowokk!*

Kupersembahkan Kepada:

- ♥ *Kedua orang tuaku tercinta Cas Wandu dan Sri Astuti yang selalu ku banggakan dan senantiasa mendo'akan, mendukung dan mengharap kan kesuksesanku.*
- ♥ *Adikku tersayang Wisnu Chusni Mubarak yang selalu mendukung dan menginspirasi sehingga aku tetap bertahan menyelesaikan pendidikanku.*
- ♥ *Sahabatku tersayang Ira Nurcahyaningrum dan Nova Krisna Untari yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan setiap keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi ini.*
- ♥ *Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2018 dan ter-khususnya Rini Novianti & Ria Masmira yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ♥ *Untuk seluruh member EXO dengan konten-konten dan motivasinya yang membuatku tetap bertahan dalam keadaan yang sulit.*
- ♥ *Keluarga besarku*
- ♥ *Agamaku, Negara ku*
- ♥ *Almamaterku*

ABSTRAK

Chusnul Winda Eka S. 2022. Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Heryati, S.Pd., M.Hum (2) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ashoka Wardhana, Kerajaan Magadha, India

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana dalam memimpin Kerajaan Magadha di India. **Rumusan Masalah:** (1) bagaimana wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM?; (2) apa dampak kepemimpinan Ashoka memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM?; (3) bagaimana bentuk sumbangan materi Sejarah Asia Selatan dari kepemimpinan Ashoka memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM bagi pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UMPalembang?. **Metode** yang penulis gunakan adalah metode sejarah/*historis* dengan **Jenis Penelitian** kajian pustaka. Penulis menggunakan **Pendekatan** geografi, sosiologi, politik, agama dan antropologi budaya. **Kesimpulan** penelitan: (1) Wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana terdiri dari dua fase yaitu fase ketika menganut Agama Hindu dan fase setelah menganut Agama Buddha. (2) Dampak positif kepemimpinan Ashoka Wardhana adalah meluasnya wilayah kekuasaan Magadha serta menyebarnya ajaran Buddha, dampak negatif yang dihasilkan adalah kerugian yang sangat besar akibat perang Kalinga serta timbulnya kebencian dari kaum Brahmana Hinndu. (4) Bentuk sumbangan yang penulis berikan adalah media pembelajaran berupa *banner* yang berisikan materi sesuai judul penelitian yang penulis kaji. **Saran** (1) bagi penulis selanjutnya, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan para peneliti dari program studi pendidikan sejarah dapat melanjutkan penelitian tentang sejarah Kerajaan Magadha pada masa kepemimpinan Dinasti Gupta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana (Strata Satu) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing kedua yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.

5. Kedua orang tuaku tercinta Cas Wandu dan Sri Astuti yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan kesuksesanku, serta adikku Wisnu yang telah mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu. Terimakasih untuk segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini karena masih terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan bagi orang lain.

Palembang, April 2022

Chusnul Winda Eka S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ASBTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Pengertian Wujud, Kepemimpinan, Kerajaan Magadha, India, Sumbangan Materi, dan Pengajaran.....	20
1. Pengertian Wujud	21
2. Pengertian Kepemimpinan	21
3. Pengertian Kerajaan Magadha	22
4. Pengertian India	23
5. Pengertian Sumbangan Materi	23
6. Pengertian Banner	25
7. Pengertian Pengajaran Sejarah	26
B. Dinasti Maurya	27

C. Dinasti Gupta	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian	44
a. Pendekatan Geografi	44
b. Pendekatan Sosiologi	45
c. Pendekatan Politik	46
d. Pendekatan Agama	46
e. Pendekatan Antropologi Budaya.....	47
2. Jenis penelitian	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Kehadiran Penelitian	49
E. Sumber Data	50
1. Sumber Primer	51
2. Sumber Sekunder	51
F. Prosedur Pengumpulan Data	53
1. Studi Kepustakaan	53
2. Dokumentasi	54
G. Teknik Analisa Data	54
1. Kritik Sumber	55
2. Interpretasi	57
3. Historiografi	58
H. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PEMBAHASAN	63
A. Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana dalam Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM.....	63
B. Dampak Kepemimpinan Ashoka Wardhana dalam Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM	71
C. Bentuk Sumbangan Materi Sejarah bagi Pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tahap-tahap Penelitian61

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2. Ashoka	90
3. Stupa Buddha	90
4. Tiang Berkepala Singa	91
5. Pilar Maklumat Ashoka	92
6. Puing-puing Kerajaan Magadha	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

7. Usulan Judul Skripsi	93
8. Surat Tugas Pembimbing Proposal	94
9. Surat Ujian Proposal	95
10. Surat Tugas Pembimbing Skripsi	96
11. Daftar Hadir Simulasi Proposal	97
12. Lembar Pertanggungjawaban Skripsi	98
13. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	99
14. Persetujuan Ujian Skripsi	103
15. Surat Tugas Ujian Skripsi	104
16. Daftar Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

India merupakan salah satu negara yang berada di wilayah Asia Selatan “India dalam artian luas meliputi negara India dan Pakistan sekarang, yang merupakan suatu bagian dari benua Asia” (Mulia, 1959: 7). Menurut kurikulum pendidikan sejarah di Indonesia, yang dimaksud “Asia Selatan adalah kawasan anak benua (*subcontinent*) dari benua Asia” (Suwarno, 2018: 1), Asia Selatan yang dibahas dalam berbagai literasi biasa disebut India.

India merupakan sebuah wilayah yang sangat luas “India yang dimaksud meliputi kawasan India, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, yang secara geografis merupakan kawasan tunggal, karena berada dalam pengertian geografis yang disebut anak benua atau sub kontingen India” (Su’ud, 1988: 7).

India telah dikenal oleh negara-negara luar sejak zaman dahulu. Negara yang merdeka pada tahun 1857, memiliki sejarah panjang sama halnya dengan Indonesia. Pada masa kuno India dikenal dengan peradaban besarnya yaitu peradaban Lembah Sungai Shindu (dengan kebudayaan terkenalnya ialah Kebudayaan Mohenjodaro dan Harappa) dan Peradaban Lembah Sungai Gangga. Selain itu India juga mengalami masa kekuasaan kerajaan-kerajaan besar yang juga sangat terkenal.

Terdapat beberapa kerajaan besar di India, salah satunya adalah “Kerajaan Magadha yang didirikan oleh Sisunaga sekitar 642 SM, dengan ibukotanya berada di

Giripraja atau Rajgir (sekarang Rajagriha). Dalam sejarahnya, Kerajaan Magadha pernah diperintah oleh 5 dinasti yaitu Dinasti Sisunaga, Dinasti Nanda, Dinasti Maurya, Dinasti Sunga, dan Dinasti Kanva” (Suwarno, 2018: 34).

Kerajaan Magadha sendiri merupakan kerajaan besar yang pernah memerintah di India, dalam beberapa film diceritakan bahwa Kerajaan Magadha adalah kerajaan yang kuat, megah dengan wilayah kekuasaannya yang sangat luas. Hal ini juga tidak terlepas dari peran para pemimpin Kerajaan Magadha seperti raja-raja pada masa Dinasti Maurya.

Diantara lima dinasti yang pernah memerintah Kerajaan Magadha, Dinasti Maurya merupakan salah satu dinasti yang banyak dikenal dan merupakan dinasti yang banyak memberikan sumbangan peninggalan sejarah bagi India. “Dinasti Maurya (322 – 185 SM) didirikan oleh Chandragupta di Pataliputra (sekarang disebut Patna) di Magadha. Pada 322 SM Chandragupta naik takhta dari hasil kudeta yang dipimpinnya terhadap Dinasti Nanda” (Andayani dan Sasongkowati, 2015: 143).

Raja pertama sekaligus pendiri Dinasti Maurya adalah Chandragupta Maurya. “Chandragupta adalah seorang anak yang tidak sah dari perkawinan antara Raja yang berkuasa dengan wanita bukan keturunan raja. Anak raja itu kemudian berhasil menjadi Panglima Besar tentara kerajaan, dengan bantuan seorang Brahmana (Chanakya atau Kautilya) Chandragupta membentuk komplotan untuk menggulingkan raja yang sah” (Su’ud, 1988: 139).

Dari beberapa literatur diketahui bahwa Chandragupta bukanlah anak dari perkawinan yang sah, melainkan anak haram dari perkawinana antara seorang raja

dengan wanita yang bukan keturunan raja. Sebab itu, Chandragupta juga akhirnya diasingkan dari kota kelahirannya, karena dianggap sebagai aib bagi sang raja. Karena rasa sakit hatinya ini membuat Chandragupta sangat menginginkan takhta kerajaan, untuk mencapai hal itu Chandragupta membentuk komplotan bersama dengan gurunya Chanakya atau Kautilya.

Chandragupta bukanlah penerus sah takhta Kerajaan Magadha, untuk dapat menguasai takhta Magadha maka Chandragupta melakukan kudeta terhadap Dinasti Nanda. Karena bukan anak dari perkawinan sah, Chandragupta merasa tidak puas sebab ia tidak diakui sebagai anak dari seorang raja, sehingga Chandragupta membulatkan tekadnya untuk dapat menguasai Kerajaan Magadha dan membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya juga pantas dan bisa untuk menjadi seorang raja.

Dalam upaya untuk menggulingkan raja yang sah Chandragupta mengupayakan beberapa hal, salah satunya “Chandragupta berusaha menemui Iskandar Zulkarnain untuk meminta bantuan agar bersedia menggulingkan pemerintahan yang sah Raja Nanda dari Magadha” (Su’ud, 1988: 139). Bantuan yang diminta dari Iskandar Zulkarnain, diharapkan bisa membantu Chandragupta dalam melakukan kudeta terhadap Dinasti Nanda. “Iskandar Zulkarnain adalah raja dari Yunani yang sejak tahun 334 SM, telah melakukan gerakan militer ke arah sebelah Timur, cita-citanya adalah hendak menaklukan seluruh Kerajaan Persia yang besar dan mendorongnya untuk menuju ke Punjab (India) yang waktu itu merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Persia (Sihombing, 1953: 50).

Karena mengetahui keberhasilan Iskandar Zulkarnain menaklukkan wilayah kekuasaan Kerajaan Persia, akhirnya mendorong Chandragupta untuk meminta bantuan dari Iskandar Zulkarnain dan banyak belajar taktik perang dari. Tujuan utamanya ialah untuk dapat menggulingkan kekuasaan Dinasti Nanda.

Hingga kemudian dalam jangka waktu dua tahun setelah kematian Iskandar, “Chandragupta berhasil mengumpulkan kekuatan untuk menggulingkan Dinasti Nanda, dan menguasai kota Pataliputra” (Suwarno, 2018: 37). Kematian Iskandar Zulkarnain ini menyebabkan daerah-daerah kekuasaan Yunani di India menjadi lepas dari pengaruh Yunani, dan membuat Chandragupta dapat menguasai daerah-daerah tersebut sebagai bagian dari kerajaannya.

Su'ud dalam buku *Memahami Sejarah Bangsa-Bangsa di Asia Selatan*, menjelaskan bahwa sebelum sepenuhnya menguasai Magadha, Chandragupta harus melakukan konsolidasi kekuasaan terhadap Seleucous, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Pada tahun 305 SM yang berkuasa di kawasan Asia kecil, yang merupakan bekas kerajaan Iskandar Zulkarnain adalah Seleucous Nicator. Dia berusaha merebut kembali wilayah Punjab yang pernah menjadi daerah kekuasaan Yunani, namun yang berkuasa di wilayah itu yaitu wilayah Magadha adalah Raja Chandragupta, pendiri Dinasti Maurya. Karena kalah perang dalam menghadapi pasukan Chandragupta, maka Seleucous harus menyerahkan daerah kekuasaan yang luasnya meliputi, Kabul, Herat, Kandahar, Serta Baluchistan yang membentang ke perbatasan Magadha hingga ke Hindu Kush. Sebagai ganti atau imbalan Seleucous menerima 500 ekor gajah (Su'ud, 1988: 141).

Setelah kematian Iskandar Zulkarnain, Seleucus menjadi penguasa menggantikan Iskandar. Banyak wilayah kekuasaan Kerajaan Persia di India yang lepas, karena wilayah itu merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Magadha maka dengan demikian wilayah-wilayah tersebut menjadi milik Kerajaan Magadha. Karena keinginan yang tinggi dari Seleucus untuk dapat menguasai kembali wilayah di India membuat terjadi peperangan antara Persia dan Magadha, yang pada akhirnya dimenangkan oleh Chandragupta. Kemenangan tersebut juga memberikan keuntungan bagi Magadha, yakni dengan wilayah kekuasaan yang bertambah luas dan menjalin hubungan yang baik dengan Yunani.

Seleucus merupakan seorang panglima dari Yunani “Ketika Iskandar Zulkarnain meninggal dunia, wilayah kekuasaan Yunani dibagian Timur jatuh ke tangan Seleucus” (Wirjosuparto, 1957: 50). Kematian Iskandar Zulkarnain yang meninggalkan banyak daerah kekuasaan Yunani ini memberikan kesempatan bagi Seleucus untuk dapat menguasai daerah-daerah tersebut, karenanya Chandragupta harus mengalahkan Seleucus terlebih dahulu untuk dapat menguasai India di bawah kekuasaannya.

Dinasti Maurya sendiri pernah dipimpin oleh 10 raja yaitu “Chandragupta, Bindusara, Ashoka, Suyasa, Dasaratha, Sanggata, Salisuka, Somasarma, Sasadharman, dan Brihadratha” (Andayani dan Sasongkowi, 2015: 143). Dari raja-raja di atas, Raja Dinasti Maurya yang sangat terkenal ialah Ashoka. “Pada 273 SM Ashoka menerima mahkota Kerajaan Magadha dari ayahnya, Bindusara. Tetapi baru pada 269 SM Ashoka dinobatkan menjadi raja” (Suwarno, 2018: 39). Penobatan

Ashoka menjadi raja termasuk terlambat, hal ini karena “Sebelum naik takhta Ashoka telah membunuh saudara-saudara sekeluarganya yang berjumlah 90 orang” (Suwarno, 2018: 39).

Hal inilah yang menyebabkan awalnya Ashoka sulit mempertahankan haknya sebagai pewaris takhta, yang terbukti dengan masa penobatannya yang terlambat. Empat tahun menunggu saat penobatan bukanlah waktu yang pendek, hal ini juga merupakan pertanda betapa tidak lancarnya proses pergantian kepemimpinan itu.

Pemerintahan Ashoka Wardhana dibagi menjadi dua zaman, Sihombing dalam bukunya *India Sedjarah dan Kebudajaannya* menjelaskan bahwa:

Pemerintahan raja ini dapat dibagi dalam dua zaman dan batas antara kedua zaman ini dilihat dalam peperangan melawan kerajaan Kalingga. Pemerintahan Ashoka saat perang Kalingga merupakan seorang yang diktator dan tidak mengenal kasih sayang serta keadilan. Namun perbuatan Ashoka ini mempunyai akibat yang amat besar, dan akhirnya membuat Ashoka memeluk agama Buddha dan agama Buddha berkembang dengan pesat (Sihombing, 1953: 54-55).

Pemerintahan Ashoka dikenal dalam dua zaman, zaman pertama yaitu ketika Ashoka melakukan perang melawan Kerajaan Kalingga, pada masa ini Ashoka dikenal sebagai raja yang diktator dan tidak mengenal kasih sayang. Zaman kedua adalah ketika Ashoka telah menganut agama Buddha, pada masa ini sosok Ashoka yang semula diktator dan kejam berubah menjadi raja yang bijak dan penuh kasih sayang, pada masa Ashoka pula ajaran Buddha berkembang dengan pesat.

Pada pemerintahan Raja Ashoka banyak dikeluarkan pilar-pilar yang berisi maklumat-maklumatnya. “Maklumat-maklumat Raja Asoka kebanyakan membahas

tentang program reformasi yang dikembangkannya dan prinsip-prinsip moral yang dianjurkannya dalam upaya untuk membangun masyarakat yang adil dan berperikemanusiaan” (Dhammika, 2016: 3). Maklumat-maklumat ini disebarkan oleh raja ke seluruh wilayah-wilayah kekuasaan Kerajaan Magadha agar dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh masyarakat Magadha.

Maklumat yang dikeluarkan Raja Ashoka berisi tentang program reformasi yang dikembangkannya, yaitu ingin mengubah kehidupan masyarakatnya sesuai dengan ajaran Buddha juga prinsip-prinsip moral yang diajarkannya yang didasarkan pada ajaran Buddha. Isi maklumat itu sendiri tidak banyak memberikan gambaran mengenai kehidupan pribadi Raja Ashoka karena raja hanya berfokus pada penyebaran ajaran Agama Buddha kepada masyarakat Magadha.

Agama Buddha merupakan agama yang diajarkan oleh Siddhartha Gautama. “Siddhartha dilahirkan pada tahun 563 SM, di kota Kapilavastu di daerah Kosala yang letaknya di lereng bukit Himalaya, ia merupakan putra mahkota dari Raja Cuddhodana. Karena keluarganya keturunan *Çaka* (dalam bahasa India lama) atau yang lebih kita kenal dengan bangsawan, Shiddarta juga terkenal dengan nama Buddha Gautama” (Wirjosuparto, 1957: 95). Agama Buddha ada dan menyebar luas dibawa oleh Shiddarta Gautama, setelah ia mendapat ilham ketika sedang berdiam atau bertapa di bawah pohon Pipala atau yang biasa disebut penganut Agama Buddha sebagai pohon Bodhi. Agama Buddha merupakan agama yang dianut oleh Ashoka pada tahun 262 SM, Ashoka juga merupakan pemimpin yang berhasil menyebarkan Agama Buddha hingga ke penjuru India bahkan sampai ke luar negeri.

Dalam hal ini, kemungkinan masih belum banyak orang yang mengetahui mengenai perbedaan kepemimpinan Ashoka sebelum dan sesudah menganut Agama Buddha, dan juga belum mengetahui kiprah Ashoka sebagai raja besar yang berhasil menyebarkan Agama Buddha ke seluruh penjuru India bahkan hingga ke luar negeri. Oleh karena itu, penulis akan menyumbangkan bahan ajar bagi pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang Kepemimpinan Ashoka di India. Harapannya agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang mengetahui tentang kepemimpinan Ashoka di India sebelum dan sesudah menganut Agama Buddha.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007: 157) adalah “Kegiatan pendidikan atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar siswa dapat belajar secara aktif”. Sedangkan pembelajaran sejarah adalah “Penemuan kebenaran, penjelasan kritis tentang penyebab dan asal usul kebenaran dan kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi setelah mempelajari sejarah” (Abdurrahman, 2007: 5).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan kegiatan pendidikan yang terprogram kepada para peserta didik untuk menemukan kebenaran, penjelasan kritis dan asal usul kebenaran pengetahuan tentang suatu peristiwa setelah mempelajari sejarah.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, yang pada umumnya secara otomatis dapat membawa mahasiswa menuju keadaan yang lebih

baik khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Sebelum penulis membahas mengenai sumbangan pengajaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, terlebih dahulu penulis menjelaskan mengenai kurikulum, yaitu “Isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, fasilitas pengajaran, dan evaluasi hasil belajar” (Prasetyo, 2013: 1). Secara umum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk mengakomodir konsep kesetaraan antar perguruan tinggi, dikembangkan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan hasil observasi awal dari pengalaman penulis, di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sudah menggunakan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penulis bermaksud untuk memberikan sumbangan materi berupa *banner* sebagai media untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pokok bahasan *Pemerintahan Kerajaan-kerajaan Hindu di Kawasan Asia Selatan*. Serta untuk mengkaji lebih dalam mengenai *WujudKepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India*.

Salah satu upaya yang penulis lakukan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Asia Selatan adalah dengan memberikan sumbangan berupa *banner*. Secara umum *banner* merupakan bentuk media untuk mempromosikan iklan

atau suatu kegiatan dalam bentuk media cetak yang di cetak menggunakan print digital dan memiliki bentuk vertikal maupun horizontal, “Dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* merupakan kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi” (Madjadikara, 2005: 52). Hasil dari sumbangan *banner* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah Asia Selatan untuk mempermudah dalam menyampaikan bahasan mengenai *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India* pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sehubungan dengan fakta-fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah agar lebih mengerti tentang sejarah yang terjadi di luar Indonesia yaitu India. Selanjutnya agar para mahasiswa dapat mengetahui lebih banyak tentang masa kepemimpinan Ashoka Wardhana yang mungkin fakta sejarahnya akan terlihat berbeda dari yang diceritakan dalam alur film atau drama India.

Penelitian tentang kepemimpinan tokoh-tokoh besar yang menganut Agama Buddha di India pernah ditulis oleh beberapa peneliti. Pertama oleh Muhammad Wahyujati Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta) pada tahun 2016 dengan judul *Negara dan Etika Politik Dalam Maklumat Raja Ashoka*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ashoka Wardhana dalam ajaran Buddha menggambarkan pengaruh agama terhadap masyarakat, telah menjadi kisah yang membuktikan bahwa Agama Buddha mempunyai peran yang positif terhadap berlangsungnya kehidupan masyarakat diseluruh penjuru wilayah kekuasaannya. Selama tiga puluh tujuh tahun Ashoka memerintah, selama itu pula banyak melakukan suntikan moral dan religius ke dalam kegiatan politik Kerajaan Magadha.

Penelitian kedua oleh Rian Saputra Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Pemikiran Politik-Agamis Mahatma Gandhi Terhadap Sifat Perjuangan Rakyat India Dalam Melawan Imperialisme Inggris Tahun 1869-1947*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pemikiran Mahatma Gandhi yang politis-agamis seperti *Ahimsa*, *Satyagraha*, *Hartal*, *Swadesi*, dan *Tujuh Dosa Sosial*. Pemikiran Mahatma Gandhi ini diterima baik oleh masyarakat India dan pengaruhnya sampai kepada berubahnya sifat kongres dari *elit konstitusional* dan *gradualisme* menjadi berbasis massa, dampak yang paling penting adalah mengantarkan India mencapai kemerdekaan dengan perjuangan nir-kekerasannya bersama rakyat India.

Dari tulisan terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dengan penelitian pertama adalah sama-sama membahas mengenai sistem kepemimpinan Ashoka di Kerajaan Magadha, sementara

untuk penelitian kedua persamaannya terlihat pada aspek wilayah yang dibahas yaitu India serta sama-sama membahas mengenai ajaran *Ahimsa* yang dianut oleh Ashoka dan Mahatma Gandhi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun penelitian dan fokus penelitiannya. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama, Muhammad Wahyujati dilaksanakan pada tahun 2016 dengan fokus kajian tentang etika politik Raja Ashoka, dan pada penelitian kedua yang diteliti oleh Rian Saputra dilaksanakan pada tahun 2013 dengan fokus kajian pada pengaruh pemikiran politis-agamis Mahatma Gandhi di India. Sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan fokus kajian membahas wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana dalam memimpin Kerajaan Magadha yang terbagi dalam dua fase yaitu fase Hindu dan fase Buddha.

Peneliti melakukan penelitian mengenai wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana ini juga didasari atas ketertarikan penulis pada mata kuliah Sejarah Asia Selatan yang diampu oleh Dra. Fatmah, M.Hum. Penulis sendiri memahami mengenai kepemimpinan Dinasti Maurya dan Dinasti Gupta di Kerajaan Magadha, hal ini telah memotivasi penulis untuk mengangkat mengenai judul penelitian kepemimpinan Ashoka Wardhana menjadi sebuah tulisan yang ilmiah dalam bentuk skripsi.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

1. Aspek spatial (ruang atau wilayah), penelitian membatasi wilayah di India terutama Kerajaan Magadha, karena Kerajaan Magadha merupakan kerajaan yang dipimpin oleh Ashoka dari Dinasti Maurya.
2. Aspek temporal (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penelitian pada periode tahun 273 sampai 232 SM, karena tahun 273 merupakan tahun Ashoka menerima takhta kerajaan dan tahun 232 adalah tahun wafatnya Ashoka.

C. Perumusan Masalah

Dari judul penelitian tentang *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*, menimbulkan beberapa permasalahan yang ingin dikaji penulis antara lain :

1. Bagaimana wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM?
2. Apa dampak kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM?
3. Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah dari kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM untuk pembelajaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu*

Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wujud kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM.
2. Untuk mengetahui dampak kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM.
3. Untuk mengetahui bentuk sumbangan materi sejarah dari kepemimpinan Ashoka Wardhana memimpin Kerajaan Magadha di India tahun 273-232 SM untuk pembelajaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*, agar dapat dijadikan landasan untuk bertindak dimasa kini, hingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain:

- a. Bagi penulis, dengan adanya kajian ini dapat memberikan wawasan, memberikan pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulisan khususnya mengenai *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*.
- c. Bagi institusi, penelitian ini dapat menambah wawasan kesejarahan dan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang*.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis tentang *Wujud Kepemimpinan Ashoka Wardhana Memimpin Kerajaan Magadha di India Tahun 273-232 SM Suatu*

Sumbangan Materi Sejarah Asia Selatan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan beberapa istilah-istilah yang kurang dimengerti. Definisi istilah tersebut diperoleh dari *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Serba Jaya karangan Risa Agustin tahun 2010 dan dari *Kamus Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa karangan Sugono dkk tahun 2008 sebagai berikut:

- Banner* : Media cetak yang memuat suatu informasi
- Brahmana* : Kasta Tertinggi dalam Agama Hindu
- Buddha* : Agama terbesar keempat di dunia dan berasal dari India. Merupakan agama yang diajarkan oleh Shiddarta Gautama
- Çaka* : Sebutan untuk keluarga Bangsawan di India dalam ajaran Hindu Kuno
- Dewa* : Roh yang dianggap sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam dan manusia
- Diktator* : Raja atau presiden yang memerintah suatu negara dengan sewenang-wenang
- Dinasti* : Keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga
- Film* : Lakon atau cerita yang ditampilkan melalui layar

maupun media elektronik lain yang dibuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif dalam pemotretan

- Hindu* : Agama yang mempunyai usia terpanjang dan merupakan agama pertama yang dikenal manusia
- Ilham* : Sesuatu yang menggerakkan atau bisikan yang dirasakan dalam hati, sehingga seseorang terdorong untuk berkarya
- Kasta* : Tingkatan golongan manusia dalam ajaran Hindu
- Kerajaan* : Bentuk pemerintahan dari suatu negara yang dikepalai oleh raja dan sebagai tanda kebesaran raja
- Komplotan* : Gerombolan penjahat, sekawanan orang yang melakukan perbuatan jahat
- Konsolidasi* : Usaha untuk memperteguh dan memperkuat hubungan, persatuan, peleburan dua golongan (pihak) menjadi satu
- Kudeta* : Perebutan kekuasaan dalam pemerintahan yang dilakukan secara kekerasan
- Kuno* : Sesuatu yang lama, dahulu kala, kolot dan tidak modern
- Magadha* : Salah satu kerajaan besar yang ada di India

- Mahamatra* : Pejabat kehakiman
- Mazhab* : Aliran mengenai hukum fikih yang menjadi panutan umat Islam seperti mazhab Syafi'i, mazhab Hanafi, mazhab Hambali, dan mazhab Maliki
- Media* : Perantara atau penghubung yang berada di antara dua pihak
- Menteri* : Anggota kabinet yang memimpin departemen untuk membantu presiden dalam melaksanakan tugas pemerintahan
- Pemimpin* : Orang yang memimpin baik dalam suatu negara, kerajaan, maupun organisasi
- Pendeta* : Pertapa atau pemuka dalam agama Hindu dan Protestan
- Perang* : Pertempuran atau kerusuhan yang melibatkan dua pihak saling menyerang, menimbulkan konflik dan pekelahian massal
- Raja* : Kepala kerajaan, pemimpin dan penguasa negara, kerajaan; orang yang mengendalikan dan memimpin rakyat dalam suatu negara
- Samsara* : Kesengsaraan
- Sansekerta* : Bahasa kesastraan pada masa Hindu Kuno

Sejarah : Peristiwa atau segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau

Subcontinent : Anak benua asia atau anak benua India

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group
- _____. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Agustin, Risa. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Andayani, Nina Karina Setyo dan Retno Sasongkowati. 2015. *History of The World*. Yogyakarta: Indoliterasi
- Arif, Muhammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- _____. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widia
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyakuma. 2013. *Asoka*. Jakarta: Dhammacitta Press
- Cardozo, S. L. 1959. *Sedjarah India Djilid II*. Bandung: Balai Pendidikan Guru
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhammika, Van S. 2016. *Maklumat Raja Asoka, Edisi Terjemahan*. Yogyakarta: Vidyasena Production
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erwin, Tuti Nuriah. 1990. *Asia Selatan Dalam Sejarah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah & Budaya Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia

- Hamid, Abd. Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- _____. 1995. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Koentjoroningrat. 1995. *Metode-Metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademik Permata
- Madjadikara, S Agus. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Manan, Muhammad. 1989. *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktek)*. Jakarta: Restu Agung
- Mulia, T.S.G. 1959. *India: Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nensi. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Selegi, Susanti Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang: Noerfikri

- Sihombing, O.D.P. 1953. *India: Sedjarah dan Kebudajaannja*. Bandung: W. Van Hoeve
- Sjamsudin, Helliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Susanto, Heru & Susantoputra Nataniel Kristian. 2015. *Bijak Memperdayakan Uang Plastik*. Bandung: PT Elex Media Komputindo
- Su'ud, Abu. 1988. *Memahami Sejarah Bangsa-Bangsa di Asia Selatan*. Jakarta: Depdikbud
- Suwarno. 2018. *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak
- Wirjosuparto, Sutjipto. 1957. *Sedjarah Kebudajaan India*. Jakarta: Universitas Indonesia

Sumber Internet:

- Kumar, Pradeep. 2016. Influence of Buddhism on Ashoka. *Jurnal Parisheelan* (Online) Vol. 12, No. 4 (<http://crm.skspvns.com/wp-content>. Diakses 13 Januari 2022)
- Wahyujati, Muhammad. 2016. *Negara dan Etika Politik dalam Maklumat Raja Ashoka*. Yogyakarta: Skripsi, tidak dipublikasikan. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses 29 September 2021)